

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Metode Penelitian

Salah satu hal penting dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan adalah proses penelitian, hal tersebut juga sekaligus menjadi bagian fundamental dalam perkembangan dalam peradaban manusia. Dalam proses penelitian, mencakup metode penelitian yang akan digunakan didalamnya, dimana hal tersebut harus dipersiapkan agar proses penelitian menjadi lebih terarah dan sistematis. Untuk usulan penelitian ini, penulis menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Straus dan Corbin (1997) menjelaskan apa yang dimaksud Penelitian Kualitatif, “Penelitian Kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menghasilkan penemuan baru yang tidak mampu didapatkan dengan metode statistic dan pengukuran. Jenis penelitian ini secara umum bisa digunakan untuk meneliti tentang kehidupan sosial masyarakat, penelitian sejarah, penelitian tingkah laku, fungsi organisasi, serta aktifitas sosial, dan penelitian sosial lainnya”

Dalam penjelasan lainnya, dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1992) bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian dari prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data berupa tulisan dari perilaku orang yang diamati. Pendekatan dari penelitian ini diharapkan mampu menguraikan secara mendalam apa-apa yang berkaitan dengan ucapan, tulisan maupun perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok masyarakat, atau organisasi tertentu.

Dalam usulan penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu pendekatan yang umum digunakan yaitu Pendekatan Deskriptif Kualitatif, dan untuk jenis penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode penelitian Studi Pustaka (Library Research). Penelitian dengan metode Studi Pustaka umumnya tidak terjun ke lapangan sebagai salah satu proses pengumpulan data nya, dalam proses penelitiannya, peneliti berfokus pada analisis data yang berbentuk catatan yang dibukukan maupun dokumen tertulis lainnya. Peneliti ketika meneliti akan menggunakan referensi yang terkumpul atau terhimpun di perpustakaan dan akan menelaah tulisan yang terkandung didalamnya, terutama yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian Studi Pustaka merupakan cara pengamatan atau observasi (Pencarian, Pengumpulan dan Analisis sumber data) secara mendalam terhadap judul besar yang sedang diteliti yang pada akhirnya menemukan jawaban sementara dari permasalahan yang sedang diteliti, sebelum nantinya ditindaklanjuti dalam bentuk pengolahan dan penyajian data dalam bentuk laporan penelitian.

Dengan metode penelitian Studi Pustaka, peneliti dapat menghimpun berbagai informasi dan pemikiran-pemikiran yang dianggap relevan dengan tema yang diangkat. Informasi tersebut bisa didapat melalui buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis lainnya yang memiliki tingkat validitas data yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

2. Fokus Penelitian

Tujuan dari ditetapkannya Fokus Penelitian ini adalah untuk dijadikan border atau garis batasan dari bahasan studi dan hasil kajian yang akan dipaparkan. Usulan penelitian ini berfokus pada titik akhir pengkajian yaitu

untuk mengetahui berbagai macam pergerakan dan upaya Hitler bersama NAZI dalam memperkuat supremasi Ras Arya di Jerman. Dan berfokus pada penelusuran berbagai dokumen terkait program yang diterapkan Hitler terkhusus pada saat pelaksanaan program pembasmian kaum Yahudi Eropa yang dimulai sejak tahun 1933 hingga 1945.

3. Pendekatan Penelitian

Dikarenakan sumber data merupakan Studi Pustaka dan hasil penelitiannya berbentuk deskripsi kata-kata, maka pendekatan penelitian ini termasuk ke dalam kelompok kualitatif.

Moleong mengungkapkan, ada sebelas karakteristik dari Penelitian Kualitatif, yaitu diantaranya adalah memiliki latar belakang yang alamiah, lalu selanjutnya, menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan merupakan metode kualitatif, melakukan analisa terhadap data secara induktif, selanjutnya, teori yang digunakan merupakan teori dari dasar atau grounded theory (yaitu penyusunan teori yang didasarkan oleh data), data yang disajikan bersifat deskriptif (data berupa kata-kata maupun gambar dan bukan berbentuk angka-angka), penelitian ini mengedepankan proses ketimbang hasil, terdapat batasan yang telah ditentukan oleh fokus penelitian, keabsahan datanya memiliki kriteria yang khusus dan desain penelitian yang bersifat sementara (masih bisa dikembangkan sesuai dengan perkembangan realita di lapangan), hasil dari penelitian kemudian dirembukkan dan menghasilkan sebuah kesepakatan bersama antara peneliti dan sumber data. Jelas dapat dipahami bahwa sebenarnya dalam penelitian kualitatif, proses lebih penting daripada hasil, dalam proses kerjanya, penelitian kualitatif memerlukan

ketekunan yang tinggi karena bukan merupakan pendekatan yang didasari oleh teknik penelitian yang dapat dihitung oleh angka.

Metode penelitian kualitatif ini dipakai guna mendapatkan uraian data yang mendalam, data yang mengandung makna. Dalam usulan penelitian ini, penulis berusaha untuk mengkaji lebih jauh makna dari informasi dan data empiris yang tercatat di buku-buku, hasil laporan dan literatur lain, dan lebih baik lagi jika data berasal dari website atau sumber resmi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data dari berbagai sumber dan menggali data tersebut. Data diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Dikarenakan sumber data yang digunakan dalam usulan penelitian ini adalah berupa data-data tertulis, maka Teknik Pengumpulan Data nya menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dalam usulan penelitian ini diartikan sebagai proses atau upaya memperoleh data dari sumber-sumber tertulis atau gambar yang didokumentasikan dalam satu catatan utuh. Sebagian besar data yang tersedia bisa berupa surat, laporan dan peraturan tertulis, catatan harian, foto, sketsa, symbol dan data lainnya yang tersimpan. Kelebihan dari studi dokumentasi adalah bahwa dokumen tidak terbatas pada ruang maupun waktu, dokumen dapat diakses kapanpun dimanapun, sehingga memudahkan peneliti dalam mengetahui hal-hal yang terdokumentasikan untuk memperkuat data hasil observasi lainnya dan membantu mempermudah dalam memeriksa keabsahan data, membuat sebuah tafsiran dan penarikan

keseimpulan dari data yang didapat. Dan pada usulan penelitian ini, dokumen adalah sumber data yang menjadi bahan utama dalam proses penelitian, terutama beberapa dokumentasi penting tentang semua kejadian yang terjadi pada masa lampau.

Dalam usulan penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dikarenakan kemudahan dan kesesuaian dengan metode yang peneliti gunakan yaitu metode studi pustaka, dimana dalam metode ini data empiriknya mulai dari sumber primer maupun sekunder menggunakan catatan yang dibukukan, jurnal ilmiah, literatur dan dokumen tertulis lainnya.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menggali lebih dalam dan mengumpulkan sebanyak mungkin data dari sumber bacaan yang memiliki keterkaitan satu sama lain dengan tema besar yang akan diteliti dalam usulan penelitian ini. Buku *Mein Kampf* yang ditulis oleh Adolf Hitler, menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Penulis akan mengkaji secara komprehensif buku tersebut sehingga ditemukan berbagai data yang dibutuhkan untuk memperkuat data dalam usulan penelitian ini. Kemudian, untuk mengumpulkan data pendukung, diperoleh dari buku atau dokumen tertulis lain yang mengkaji mengenai masalah yang sedang diteliti, salah satunya dokumen yang didapat dari situs website resmi museum Holocaust Memorial di Amerika yaitu *Holocaust Encyclopedia*. Terdapat beberapa Langkah yang penulis lakukan dalam menggunakan teknik dokumentasi, yaitu :

1. Membaca dengan seksama sumber data utama yang telah dipilih
2. Membuat catatan sederhana yang berkaitan dengan objek yang diteliti, yang dasarnya berasal dari data utama maupun data pendukung.

3. Penulis mengolah data tersebut menjadi sebuah catatan utuh dan kemudian menganalisis data yang sudah dihimpun tersebut untuk mendapatkan substansi yang diinginkan.

5. **Sumber Data dan Jenis Data**

Lofland dan Lofland (1984 : 47) mengatakan bahwa sumber data utama dalam proses penelitian kualitatif adalah berupa susunan kata dan tindakan, selebihnya adalah data pendukung, bisa berupa dokumen dan lain sejenisnya. Pada bagian ini jelas bahwa jenis datanya dibagi kedalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, dan gambar.

Usulan penelitian yang ditulis ini berfokus pada sumber data tertulis. Sumber data tertulis merupakan sumber yang terbagi dalam beberapa bentuk, mulai dari arsip, buku dan dokumen resmi.

Sujarweni (2019 : 73-74) menyebut bahwa sumber data merupakan subjek asal dari data penelitian yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumen sebagai sumber utama dari data penelitian, maka sumber data berbentuk dokumen dalam versi dan bentuk, baik berbentuk dokumen teks, visual, maupun campuran antara audio dan visual.

Sumber data dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

5.1 Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data inti yang digunakan dalam proses penelitian, untuk usulan penelitian ini, penulis menggunakan buku yang ditulis langsung oleh Adolf Hitler sebagai sosok utama dalam kejadian yang dibahas dalam usulan penelitian ini. Buku tersebut berjudul *Mein Kampf* yang berarti

Perjuanganku. Untuk mempermudah proses penelitian, penulis menggunakan buku *Mein Kampf* yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Alasan penulis memilih buku tersebut adalah karena buku ini dinilai cukup mewakili garis besar kejadian yang terjadi di masa selanjutnya setelah buku ini diterbitkan pada saat itu. Alasan lain mengapa penulis memilih buku ini juga karena sumber yang otentik langsung dari buku asli yang ditulis oleh pelaku sejarahnya yakni Adolf Hitler. Meskipun sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, namun tidak sedikitpun mengurangi atau menghilangkan konteks yang dibahas, sehingga penulis merasa bahwa buku ini memiliki tingkat validasi yang tinggi untuk digunakan sebagai sumber data utama.

5.2 Data Sekunder

Sementara untuk sumber data sekunder, adalah sumber data pendukung yang ditambahkan sesuai dengan kebutuhan penulis yang dapat menunjang data inti yang dipilih. Sumber data sekunder yang diambil dalam usulan penelitian ini antara lain dari buku-buku dan jurnal penelitian, sumber data lain juga diambil dari arsip dokumen, dan sumber audio visual yang telah didokumentasikan dalam website resmi *The Holocaust Encyclopedia*.

Jenis data yang digunakan dalam usulan penelitian ini berupa dokumen teks, dokumen audio visual, dan data elektronik.

5.2.1 Dokumen Teks

Dokumen berbentuk teks bisa berupa arsip, buku, memoar dan dokumen tercatat lainnya yang telah terdokumentasikan dengan rapi.

Ada banyak metode pengumpulan data tertulis, beberapa diantaranya adalah

:

1. Menentukan dan mengidentifikasi jenis dokumen yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari penelitian yang dilakukan;
2. Pertimbangkan tingkat keabsahan dari dokumen yang digunakan secara seksama;
3. Memprioritaskan dokumen dari sumber yang resmi;
4. Mencatat dengan tepat sumber dokumen, dan pastikan data dari dokumen mendapat izin baik tertulis maupun tidak untuk digunakan dalam proses penelitian;
5. Bila data yang diambil dikhawatirkan memiliki akurasi yang rendah, maka sebaiknya melakukan klarifikasi atau melakukan pencarian data pembandingan.

5.2.2 Bahan Audio Visual

Dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, bentuk dokumen sudah berkembang sedemikian rupa. Saat ini dokumen dapat disimpan dalam bentuk lain, salah satunya dalam bentuk audiovisual. Langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data audiovisual hampir sama dengan proses pengumpulan data dokumen berbentuk teks, namun dengan beberapa tambahan, yaitu:

1. Memisahkan bahan-bahan audiovisual sesuai dengan kebutuhan, terutama untuk kebutuhan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul ketika proses penelitian;
2. Mengidentifikasi bahan audiovisual yang tersedia;

3. Memeriksa keakuratan dan keaslian data bahan audiovisual jika bahan tersebut bukan direkam oleh peneliti secara langsung;
4. Mengumpulkan data audiovisual dan menyusunnya dengan rapi.

5.2.3 Data Elektronik

Merupakan data yang terhimpun dari berbagai sumber internet baik dari situs website atau media internet lainnya. Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data elektronik ini dibutuhkan keterampilan dan kehati-hatian guna menyaring data yang benar dan akurat untuk ditampilkan. Perkembangan teknologi yang menyebabkan setiap orang dapat memasukkan dan memublikasikan data tanpa proses penelaahan yang memadai, membuat mutu data kurang terjamin, sehingga, seperti yang telah disinggung sebelumnya, kehati-hatian dalam memproses data jenis ini sangat amat diperlukan. Pengumpulan data elektronik sebenarnya memberikan kemudahan dan kecepatan yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data, namun bila data tersebut diambil dari sumber yang tidak resmi, maka sangat mungkin jika data tersebut tidak memiliki validitas yang kuat. Oleh karena itu dibutuhkan ketelitian, keterampilan dan kehati-hatian dalam memilih dan memilah data tersebut.

6. Metode Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo (dalam Sujarweni, 2019 : 34) analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah terkumpul dengan melalui proses penelaahan mendalam guna mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkategorikan dan memberi tanda dari data yang telah dianalisis sehingga diperoleh satu temuan baru berdasar dari masalah yang menjadi fokus utama

untuk dijawab. Melalui kegiatan tersebut, data kualitatif yang umumnya tidak runtut dan berantakan dapat dibuat lebih rapi dan sederhana untuk selanjutnya dapat dipahami dengan mudah.

Menurut Miles (1994) dan Faisal (2003) analisis data bisa mulai dilakukan saat data sudah terkumpul dan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian data tersebut di analisa dengan menggunakan teknik analisis model interaktif : Analisis data yang berlangsung secara bersama-sama dilakukan melalui proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut :

6.1 Reduksi Data

Data yang sudah terkumpul kemudian direduksi hingga memunculkan berbagai data yang sesuai dengan kebutuhan naskah penelitian. Proses reduksi data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitiannya. Proses reduksi data bisa dimulai dengan memilah data yang sudah ada dan dibuat dalam bentuk laporan terperinci, laporan data tersebut kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting. Dari data tersebut, peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas terkait apa yang akan ditelitinya. Proses reduksi data ini juga mempermudah peneliti dalam menemukan poin-poin yang dirasa masih perlu untuk ditambahkan.³⁰

6.2 Penyajian Data

Data yang diperoleh dari proses reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk peta data. Peta data ini tersusun dari pola-pola yang muncul saat data-data hasil reduksi disajikan sehingga memudahkan peneliti dalam melihat benang merah dari satu data ke data lainnya.

³⁰ Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Hlm. 35

Penyajian data ini bisa berupa grafis matrik data yang sudah dipetakan atau dalam bentuk deskripsi tulisan yang disusun secara rapi sesuai dengan kebutuhan data penelitian.³¹

6.3 Penyimpulan dan Verifikasi

Setelah melalui proses reduksi dan penyajian data yang sistematis, peneliti bisa membuat kesimpulan sementara dari data-data yang sudah terkumpul tersebut. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal umumnya belum terlalu jelas, namun pada tahapan selanjutnya, semakin didalami, maka kesimpulan yang bisa diambil akan memiliki tingkat dasar yang kuat dan semakin tegas. Kesimpulan data sementara harus melalui proses verifikasi terlebih dahulu sebelum dibuat kesimpulan tahap selanjutnya. Ada beberapa metode verifikasi data yang bisa digunakan, mulai dari Triangulasi Sumber data, diskusi teman sejawat dan pengecekan anggota/*membership check*.³² Dan untuk usulan penelitian ini, peneliti menggunakan metode diskusi dengan teman sejawat sebagai metode untuk memverifikasi kesimpulan sementara yang sudah didapat.

6.4 Kesimpulan Akhir/Hasil akhir

Kesimpulan akhir diperoleh dari alur yang sudah dilakukan sebelumnya dari mulai pengumpulan data, penyajian data, proses reduksi data dan pengambilan kesimpulan sementara yang sudah diverifikasi.

7. **Validitas Data**

³¹ *Ibid.* Hlm. 35

³² *Ibid.* Hlm. 35

Dalam proses menguji keabsahan suatu data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa kriteria uji, yakni: *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Confirmability*.

7.1 *Credibility*

Kriteria ini bertugas untuk menguji tingkat kualitas data sehingga dapat meningkatkan validitas suatu data. Uji kredibilitas dilakukan guna memastikan bahwa data yang disuguhkan merupakan data valid yang bisa dipertanggungjawabkan. Dilain sisi, uji kredibilitas juga memberi keuntungan yaitu bisa membantu penulis dalam menemukan celah-celah data yang berpotensi menjadi invalid.

Dalam proses penelitian kualitatif. Langkah pengujian kredibilitas data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, beberapa diantaranya yaitu dengan melakukan proses pengamatan secara seksama, meningkatkan ketelitian dalam menjalani proses penelitian, proses triangulasi, diskusi bersama, analisa kasus negatif dan member check.

Dan untuk usulan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dan efektif untuk menguji kredibilitas data yang didapat dari hasil penelitian. Beberapa cara tersebut adalah:

7.1.1 Meningkatkan Kesungguhan dalam melaksanakan Proses Penelitian

Secara teknis, metode ini berarti melakukan tindakan pengamatan secara cermat, meyeluruh dan berkesinambungan. Dengan metode ini, data yang didapat bersifat lebih pasti dan deretan peristiwa akan dapat didokumentasikan secara sistematis. Selain itu, dalam hal ini peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali, untuk menghindari adanya data yang keliru atau perlu

adanya penyempurnaan. Peneliti dapat membeberkan uraian data yang lebih akurat dan sistematis tentang permasalahan yang sedang diamati. Salah satu hal yang harus dilakukan peneliti untuk meningkatkan kesungguhan dalam penelitian adalah dengan membaca berbagai referensi, mulai dari buku, artikel ilmiah, informasi website, maupun hasil penelitian peneliti terdahulu atau dokumentasi hasil pengamatan peneliti lain yang berkaitan dengan temuan yang didapat dari masalah yang diteliti. Dengan membaca banyak referensi tersebut, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk mengkurasi data yang ditemukan, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak.³³

7.2 Analisis Kasus Negatif

Sederhananya, analisis kasus negatif ini adalah mencari validitas data berdasarkan jumlah kasus yang tidak sesuai (negatif/kontradiktif) atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu dapat membuat adanya kemungkinan data valid yang terbagi menjadi dua (dualisme). Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila dalam proses penelitian tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan yang sudah ada, maka bisa dikatakan bahwa data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi, bila peneliti masih mendapati adanya data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, bahkan jika persentasenya sampai melebihi data awal yang dijadikan kasus positif, maka peneliti mungkin harus merubah

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hlm. 272

penelitiannya. Hal ini, sekali lagi tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.³⁴

Dalam analisa kasus negatif, jika dalam persentase data terkumpul 100%, persentase data kasus negatif dari kasus positif yang dibahas tidak lebih banyak dan tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap konteks penelitian yang ada, maka data penelitian yang didapat bisa dikatakan valid. Sebagai contoh, jika ada 99% dokumen yang menyatakan bahwa A adalah pembunuh (Kasus Positif), lalu ada 1% yang menyatakan bahwa A bukan pembunuh (Kasus Negatif). Dengan adanya hal ini, peneliti harus melakukan penelusuran lebih lanjut terkait data 1% yang berbeda tersebut. Peneliti harus bisa memastikan apakah data kasus negatif 1% ini dapat melebur 99% kasus positif yang telah terkumpul atau tidak. Jika pada akhirnya data kasus negatif 1% ini justru secara faktual condong pada data kasus Positif. Maka temuan kasus negatif 1% yang ada sebelumnya bisa dihilangkan, dan data yang diperoleh bisa dinyatakan 100% valid. Namun, sebaliknya jika kasus negatif 1% itu memiliki validitas yang tinggi, seperti sudah disebut sebelumnya, dapat melebur data 99% yang telah terkumpul sebelumnya, maka data 99% tersebut bisa dikatakan invalid karena besar kemungkinan akan ditemukan data kasus negatif lainnya yang bisa menjadi sanggahan terhadap seluruh data positif yang telah diperoleh. Sebuah kasus negatif dalam beberapa kejadian bisa jadi memiliki persentase sedikit lebih besar dari kasus positif yang sedang diteliti, peneliti dapat memastikan kembali keseluruhan data untuk mencari kesimpulan hingga data yang

³⁴ *Ibid*, Hlm. 275

dikumpulkan dinyatakan valid alias positif secara persentase dan bisa dipertanggungjawabkan.

7.3 Transferability

Transferability atau keteralihan, merupakan konsep validitas yang menyatakan bahwa suatu data penelitian dapat merepresentasikan konteks lain yang memiliki karakteristik yang sama. Hal ini juga dilakukan untuk membuktikan bahwa setiap data memiliki konteks yang sesuai.

Transferability ini merupakan metode validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yang berarti hasil penelitian ini harus bisa menunjukkan tingkat ketepatan dan bisa dipahami oleh orang lain.

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian yang telah disusun, dan pada akhirnya muncul kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga, menjadi jelas bagi pembaca untuk memutuskan apakah hasil penelitian ini dapat atau tidak untuk diaplikasikan.³⁵

7.4 Dependability

Dependability (keteguhan), menjadi salah satu alat uji yang digunakan untuk menunjukkan ke-stabilan data yang sedang dianalisa, peneliti dalam hal ini harus memeriksa dengan seksama dan melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh dengan berbagai metode yang digunakan dalam pengajuan proposal penelitian ini, dalam metode penelitian kualitatif, uji keteguhan ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap seluruh proses

³⁵ *Ibid.* Hlm. 276

penelitian yang dilakukan guna memperoleh hasil yang meyakinkan. Uji keteguhan ini, dalam praktiknya bisa dibantu oleh seorang auditor yang independen atau berkonsultasi secara intens dengan pembimbing. Sehingga di akhir, dari hasil penelitian yang dilakukan tidak akan terjadi perbedaan yang terlalu timpang antara data yang satu dengan data yang lainnya.³⁶

7.5 *Confirmability*

Uji kepastian digunakan untuk menguji objektivitas dari data (hasil penelitian) yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian ini bisa dikatakan hampir mirip dengan uji keteguhan (*dependability*), maka dalam proses pelaksanaannya bisa dikerjakan secara bersamaan. Uji kepastian ini dilakukan dengan cara meng-konfirmasi data yang didapat entah melalui wawancara bersama pihak yang dianggap ahli dalam bidang kajian tersebut, atau bisa juga dengan cara berdiskusi bersama dosen pembimbing untuk mendapat pandangan baru dan persetujuan terhadap data yang diteliti. (Sugiyono, 2009: 277)

³⁶ *Ibid.* Hlm. 277